

**PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA KECIL DAN
MENENGAH
(Studi Kasus UKM K&A Collection)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun oleh :

KARINA DEWI LARASATI

19320036

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2023

**PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA KECIL DAN
MENENGAH**

(Studi Kasus UKM K&A Collection)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun oleh :

KARINA DEWI LARASATI

19320036

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Karina Dewi Larasati
NIM : 19320036
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Penerapan SAK EMKM pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus UKM K&A Collection)

Disetujui dan disahkan:

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Juli 2024

Pembimbing,



Era Trianita Saputra., SE., M.Si., M.BA

NIDN. 0623029402

Mengetahui,



Wakil Ketua I

Aditva Lilivan, S.M.B., M.M.

NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Karina Dewi Larasati

NIM : 19320036

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul : Penerapan SAK EMKM pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus UKM K&A Collection)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 10 September 2024

Tim Penguji

Ketua : Era Trianita Saputra, SE., M.Si., M.B.A.

Anggota : Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si.

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA KECIL MENENGAH (STUDI KASUS UKM K&A COLLECTION)

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 30 Juli 2024

Yang memberi Pernyataan

A blue official stamp from Universitas Muhammadiyah Sukoharjo is visible. The stamp contains the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUKOHARJO' and 'FAKULTAS KEBUDIDAYAAN'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. Below the stamp, the text 'CBALX258600118' is printed.

Karina Dewi Larasati

MOTO DAN PERSEMBAHAN

A. MOTO

1. Setiap orang memiliki alasan saat merasa kesulitan. Tidak semua orang tahu kesulitan masing-masing. Namun, kamu bisa selalu ada untuknya dan menghirup udara segar bersama mereka. - Choi Seungcheol (S.Coups)
2. Hidup bisa membawaku kemanapun, tapi saya akan tetap bekerja keras untuk itu. - Yoon Jeonghan.
3. Selalu berpikir positif. Berpikir positif mengarah pada kehidupan yang lebih bahagia. - Hong Jisoo (Joshua).
4. Kamu bisa melakukannya. Teruslah mengatakan itu dan percaya pada diri sendiri. Kamu bisa melakukannya! - Moon Junhui.
5. Jangan hidup untuk ekspektasi orang lain dan jangan pedulikan tatapan orang lain. Yakinlah dengan diri sendiri. - Kwon Soonyoung (Hoshi).
6. Bahkan jika kita tidak mendapatkan hasil yang baik, jangan hidup dengan rasa malu pada diri sendiri. - Jeon Wonwoo.
7. Tidak ada akhir dari perjalanan impianmu, tapi tidak apa-apa untuk istirahat hari ini. - Lee Jihoon (Woozi).
8. Kembangkan minatmu, tingkatkan daya tarikmu sendiri. Perlahan-lahan kamu akan mulai menemukan jati dirimu sendiri. - Xu Minghao (The8).
9. Kamu harus mencoba yang terbaik untuk segala sesuatu dalam hidup. Jangan menyerah! - Kim Mingyu.
10. Tidak peduli apa yang orang lain katakan, tokoh utama dalam hidupmu adalah kamu. Jadi, percaya pada diri sendiri dan lakukanlah! - Lee Seokmin (DK).
11. Sukses bukanlah kunci kebahagiaan, tetapi kebahagiaan adalah kunci kesuksesan. - Boo Seungkwan.
12. Jika kamu goyah di atas ombak saat ini, rasakan saja dan biarkan tubuhmu mengikuti anginnya. Ketika angin memudar dan ombak semakin kecil, suatu hari nanti kamu akan berdiri di atas laut. - Hansol Vernon Chwe.

13. Setelah perjalanan yang melelahkan ini berakhir, kita akan menjadi sesuatu yang belum pernah dilihat dunia. - Lee Chan (Dino).

B. PERSEMBAHAN

1. Kedua Orangtua dan keluarga tersayang
2. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
3. Kampus STIE Surakarta tercinta
4. Teman – teman seperjuangan prodi S1 Akuntansi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat karunia – Nya, karena penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan SAK EMKM pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus UKM K&A Collection) dengan baik.

Tidak hanya itu saja, banyak orang – orang yang membimbing, mendorong dan memotivasi penulis untuk memberikan semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Maka dari itu saya mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan untuk saya yang mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H.. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M. Selaku Wakil Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
4. Ibu Era Trianita Saputra, SE., M.Si., M.BA. Selaku Dosen Pembimbing Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
5. Semua dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta serta staf yang terbaik.
6. Kampus tercinta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, tempat dimana saya belajar dan berinteraksi dengan orang – orang yang ada.
7. Kedua orangtua dan keluarga yang tersayang, yang telah mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman – teman seperjuangan prodi S1 Akuntansi, yang telah memberikan semangat untuk saya yang telah menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada grup idol dari Korea favorit saya yaitu SEVENTEEN yang selalu memberikan semangat dan memotivasi saya disaat suka maupun duka.
10. Semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi ini sampai akhir.

Demikian skripsi ini yang telah penulis susun dengan tulus seperti mencintai kamu. Seperti pepatah mengatakan “tak kenal maka tak sayang”, jika kalian kenal aku maka aku sayang kalian semua. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik maupun saran yang bersifat membangun berguna untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi pembaca, penulis, dan peneliti yang akan datang.

Sukoharjo, 30 Juli 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Karina' followed by a stylized flourish and a small heart symbol.

Karina Dewi Larasati

DAFTAR ISI

Halaman judul.....	i
Halaman judul dalam.....	ii
Halaman pengesahan skripsi.....	iii
Pengesahan skripsi	iv
Pernyataan keaslian penulis	v
Moto dan persembahan	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.1 Rumusan Masalah	4
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.3.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Usaha Kecil dan Menengah (UKM).....	7
2.2 Hubungan UKM dengan Ekonomi Indonesia.....	8

2.3 Jenis Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	9
2.4 Contoh Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	11
2.5 Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	13
2.6 Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	14
2.7 Laporan Keuangan	18
2.8 Laporan Penjualan	21
2.9 Kerangka Pemikiran	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Triangulasi Data	27
3.3 Jenis Data Penelitian.....	30
3.4 Jenis Data Penelitian.....	30
3.1.1 Data Primer	30
3.1.2 Data Sekunder	31
3.5 Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.1.3 Tempat Penelitian	31
3.1.4 Waktu Penelitian	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.1.5 Wawancara	32
3.1.6 Dokumentasi.....	32
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.8 Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	36
4.1.1 Sejarah K&A Collection	36
4.2 Hasil Pengujian Kualitas Data	36
4.3 Pembahasan	40
4.3.1 Penerapan SAK EMKM pada UKM K&A Collection	40
4.3.2 Kendala SAK EMKM pada UKM K&A Collection.....	44
BAB V PENUTUP	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Triangulasi Sumber Pengumpulan Data.....	32
Tabel 4.1 Modal Awal K&A Collection	37
Tabel 4.2 Perlengkapan K&A Collection	38
Tabel 4.3 Peralatan K&A Collection.....	39
Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi K&A Collection	40
Tabel 4.5 Laporan Perubahan Ekuitas K&A Collection.....	42
Tabel 4.6 Laporan Neraca K&A Collection.....	43
Tabel 4.7 Catatan atas Laporan Keuangan K&A Collection	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 2.2 Kerangka Analisis Data	35

PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH

(STUDI KASUS UKM K&A COLLECTION)

Karina Dewi Larasati

19320036

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan laporan berbasis SAK EMKM pada UKM K&A Collection. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu mendeskripsikan dan mengumpulkan data berupa wawancara dengan narasumber hanya dengan pemilik konveksi dan dokumentasi berupa barang belum jadi, proses, barang jadi. Hasil dari penelitian ini bahwa UKM K&A Collection sudah menerapkan laporan tetapi belum berbasis SAK EMKM. UKM ini perlu membuat laporan berbasis SAK EMKM seperti laporan laba rugi, perubahan ekuitas, neraca, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci : Penerapan, SAK EMKM, UKM

IMPLEMENTATION OF SAK EMKM IN SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES

(K&A COLLECTION SME CASE STUDY)

Karina Dewi Larasati

19320036

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the application of SAK EMKM based reports to UKM K&A Collection. This research uses a qualitative method, namely describing and collecting data in the form of interviews with sources only with convection owners and documentation in the form of unfinished goods, processes, and finished goods. The results of this research are that UKM K&A Collection has implemented reports but is not yet based on SAK EMKM. These SMEs need to make reports based on SAK EMKM such as profit and loss reports, changes in equity, balance sheets, cash flows and notes to financial reports.

Keywords: Implementation, SAK EMKM, UKM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan UKM dapat menjadi stabilisator dan penggerak suatu negara terutama negara berkembang seperti Indonesia (Parmono, 2021). Sebagian besar UMKM yang ada di Indonesia adalah kegiatan usaha yang dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), pada tahun 2019 terdapat 65,4 juta UMKM di Indonesia, dengan jumlah unit usaha sampai 65,4 juta yang dapat menyerap 123,3 ribu orang. Ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran dan kontribusi yang signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Semakin banyak tenaga kerja yang terlibat dalam UMKM akan membantu mengurangi tingkat pengangguran di negara ini. Saat ini, UMKM sedang dalam tren yang positif dan terus meningkat setiap tahunnya. Tren ini akan berdampak positif pada perekonomian Indonesia.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), UMKM memberikan kontribusi sebesar 60,5% terhadap PDB Nasional. Ini menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk berkembang sehingga mereka dapat memberikan kontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian. Pemerintah memiliki kemampuan untuk membantu pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk lebih maju sebagai penyelenggara negara. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), pemerintah Republik Indonesia telah memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada UMKM.

Pertumbuhan KUR pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 178,07 triliun, atau sekitar 16,25%, dan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp1 92,59 triliun, atau sekitar 8,16%. Ini juga menunjukkan bahwa bisnis UMKM sangat membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnis mereka. Pemerintah juga memberikan pembiayaan kepada usaha mikro di tingkat paling bawah, yang tidak mendapat dukungan Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau non-bank.

Berdasarkan data Pusat Investasi Pemerintah (PIP) Badan Layanan Umum (BLU), pada tahun 2017 hingga 2022, penyaluran usaha mikro (UMi) mencapai Rp 26,2 triliun dengan 7,4 juta debitur. Hal ini membuktikan masih banyak pelaku UMKM yang belum mendapat dukungan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari perbankan. Pemerintah Indonesia harus bersiaga dan fokus pada pelaku UMKM untuk memfasilitasi kelanjutan kegiatan pemberdayaan UMKM, baik dari sisi permodalan maupun pengembangan kapasitas usaha. Sektor UMKM yang terbukti mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar juga menjadi solusi untuk mengurangi jumlah pengangguran. Tren positif ini harus terus diperkuat jika sektor UMKM ingin mengatasi masalah pengangguran Indonesia secara besar-besaran.

Fenomena yang terkait dengan kendala pelaporan keuangan UMKM ditemukan bahwa banyak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berjuang untuk mengakses pendanaan karena kurangnya literasi keuangan. Karena pelaku UMKM belum memahami apa itu laporan keuangan dan bagaimana membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Kemudian, fenomena dan kendala pada masalah objek penelitian adalah dalam pemasaran bisnis UMKM. Sumber ini didapat dari wawancara dengan pemilik konveksi. Kendala usaha konveksi ini adalah mengantri disaat terjadinya pengunduran waktu. Sumber ini didapat dari wawancara hanya dengan pemilik usaha konveksi.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana daripada SAK ETAP karena mengatur transaksi yang biasa dilakukan EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan *historical cost*, sehingga EMKM hanya mencatat aset dan biaya utang. Keberadaan SAK EMKM didasarkan pada prinsip kesederhanaan, yang diharapkan dapat memfasilitasi pelaporan keuangan UKM untuk meningkatkan kualitas UKM dalam kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi Indonesia. (Ningrum, 2018).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran strategis penting dalam pertumbuhan ekonomi negara-negara, baik berkembang ataupun maju. Pemerintah dan perbankan terus berupaya untuk membantu UKM, yaitu dengan memberikan dukungan fasilitasi pembiayaan yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sumber ini didapat oleh internet.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS UKM K&A COLLECTION)”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan SAK EMKM pada UKM K&A Collection?
2. Apa kendala yang muncul dalam penerapan SAK EMKM pada UKM K&A Collection ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK EMKM pada UKM K&A Collection ?
2. Untuk mengetahui apa kendala yang muncul dalam penerapan SAK EMKM pada UKM K&A Collection ?

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1.3.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan penelitian ini mampu menambah pemahaman mengenai penerapan SAK EMKM pada UKM.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pandangan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran bagi peneliti terkait dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah dan kondisi yang terjadi di lapangan kerja.

2. Bagi UKM terkait Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian UKM dapat menjadi bermanfaat untuk padangan dan bahan pertimbangan di lapangan bagi pelaku UKM serta dapat mengevaluasi penerapan laporan keuangan ini berdasarkan SAK EMKM.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat sebagai referensi atau tambahan informasi bagi mahasiswa khususnya yang akan menyusun laporan tugas akhir ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi masukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Kecil Menengah (UKM)

Kita sudah tidak asing lagi dengan istilah UKM (Usaha Kecil Menengah). Karena usaha kecil dan menengah (UKM) berkembang sangat pesat di Indonesia. Usaha kecil dan menengah atau UKM adalah usaha kecil yang dimiliki oleh perorangan atau organisasi bisnis yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar. UKM bukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu perusahaan, baik cabang maupun anak perusahaannya, dan juga bukan suatu perusahaan besar. Ketentuan ini berdasarkan dari UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Menengah dan Mikro. Sumber ini didapat dari internet.

UKM memegang peranan penting di Indonesia. UKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia kini menggalakkan kegiatan pengembangan UKM di berbagai bidang melalui koperasi dan jasa UKM di setiap kota dan daerah di Indonesia. Pemerintah membekali pengusaha Indonesia dengan kualifikasi khusus untuk usaha kecil dan menengah. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 mengatur kualifikasi tersebut, antara lain:

1. Kekayaan bersih maksimum adalah sekitar Rp. 200 juta, belum termasuk bangunan dan tanah yang digunakan sebagai tempat memulai usaha.
2. Pendapatan tahunan maksimal kurang lebih Rp 1 miliar.
3. Dimiliki oleh warga negara Indonesia.

2.2 Hubungan UKM dan Ekonomi Indonesia

Di Indonesia, usaha kecil dan menengah merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Pada tahun 2011, jumlah usaha kecil dan menengah mencapai sekitar 52 juta. UKM Indonesia sangat penting bagi perekonomian karena mereka menyumbang 60% PDB dan menampung 97% angkatan kerja. Namun, akses terhadap lembaga keuangan sangat terbatas, hanya 25% (yaitu 13 juta UKM) yang memiliki akses terhadap lembaga keuangan. Pemerintah Indonesia membina usaha kecil dan menengah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di setiap provinsi atau kabupaten/kota.

2.3 Jenis Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, UKM atau usaha kecil menengah terbagi menjadi 3 kelompok yaitu mikro, kecil dan menengah.

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan.

Kriteria usaha mikro adalah:

1. Mempunyai kurang dari empat karyawan
2. Aset (kekayaan bersih) sampai dengan Rp 50 juta
3. Penjualan tahunan hingga 300 juta rupiah Indonesia

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah suatu usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang tidak dimiliki, dikuasai, atau merupakan anak perusahaan atau cabang suatu perusahaan menengah atau menengah, baik langsung maupun tidak langsung.

Kriteria usaha kecil ini adalah:

1. Kurang dari 5-19 karyawan
2. Aset (kekayaan bersih) dari Rp50 juta hingga Rp500 juta
3. Penjualan tahunan meningkat dari Rp 300 juta menjadi Rp 2,5 miliar

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan secara mandiri oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, menguasai, atau menjadi bagian dari suatu perusahaan yang mempunyai kekayaan bersih atau perusahaan yang lebih besar.

Kriteria usaha menengah ini adalah:

1. Memiliki 20 hingga 99 karyawan
2. Aset (kekayaan bersih) antara Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar
3. Penjualan tahunan antara Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar

2.4 Contoh Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Beberapa contoh UKM (Usaha Kecil Menengah) di Indonesia, antara lain:

1. UKM Kuliner

Bisnis makanan merupakan jenis UKM paling populer di Indonesia. Jenis usaha ini tidak akan pernah mati karena setiap manusia pasti butuh makan. Kegiatan kuliner dapat lebih dikembangkan. Modal yang dibutuhkan untuk memulai UKM kuliner juga sangat minim. Kunci pertumbuhan bisnis kuliner terletak pada kualitas rasa, pelayanan, harga dan strategi pemasaran.

2. UKM Fashion

Selain makanan, bisnis fashion juga terdapat di Indonesia. Bisnis di sektor ini bisa menghasilkan banyak keuntungan, terutama saat liburan seperti Idul Fitri dan Natal. Tren dunia fashion juga terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Selama Anda bisa mengikuti, bisnis kecil bisa tumbuh menjadi bisnis besar.

3. UKM Pendidikan dan Pelatihan

Usaha di bidang pendidikan seperti kursus atau pelatihan masih sangat diminati. Hal ini karena pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan utama. Pendidikan dibutuhkan mulai dari bayi, remaja, pelajar, pekerja kantoran. Untuk memulai bisnis pendidikan, Anda harus memiliki keterampilan dasar di bidang pendidikan yang ingin Anda tawarkan.

4. UKM Agribisnis

Sayuran, telur dan daging merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Sayangnya, usaha pertanian dan peternakan masih didominasi oleh orang tua. Sebagian besar cara yang digunakan masih tradisional sehingga sulit untuk bersaing. Contoh UKM di sektor agroindustri adalah: ternak, ayam petelur, varietas tanaman, sayuran organik dan bibit tanaman.

5. UKM *Tour* dan Wisata

Indonesia merupakan negara dengan potensi wisata yang sangat besar. Anda dapat menawarkan paket perjalanan ke berbagai daerah di Indonesia. Banyak daerah yang masih belum dikenal oleh masyarakat Indonesia. Anda bisa menawarkan paket perjalanan ke daerah yang tidak terlalu terpengaruh. Kegiatan ini meliputi jasa akomodasi seperti transportasi dan akomodasi.

6. UKM produk inovatif

Produk inovatif seperti kerajinan tangan menjadi salah satu bidang usaha yang gencar dipromosikan. Nilai jual kerajinan tangan sangat tinggi. Keunggulan kerajinan terletak pada orisinalitasnya. Ada juga berbagai macam kerajinan mulai dari produk fashion, aksesoris kecantikan, produk dapur dan dekorasi rumah.

7. UKM Teknologi dan Internet

Perkembangan teknologi yang pesat memungkinkan perusahaan di sektor ini tumbuh lebih cepat. Perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena komunikasi merupakan kebutuhan utama. Apalagi bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan, kebutuhan akan teknologi dan internet jauh lebih besar. Contoh paling umum dari UKM teknologi dan internet adalah developer aplikasi smartphone.

8. UKM Jasa Kebersihan

Kepadatan di kantor menyulitkan banyak orang untuk menjaga kebersihan rumahnya. Misalnya, mencuci pakaian, menyetrika, dan membersihkan debu membutuhkan banyak tenaga dan waktu. Oleh karena itu, banyak usaha kecil menengah di bidang jasa kebersihan seperti laundry, penyedot debu, pencucian mobil menyasar segmen masyarakat super sibuk.

2.5 Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, karena selain memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, juga berperan dalam pemerataan hasil pembangunan. Pada saat krisis ekonomi yang terjadi di negara kita beberapa waktu lalu, ketika banyak perusahaan besar yang stagnan atau bahkan berhenti beroperasi, sektor usaha kecil dan menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dibandingkan sebelum krisis. Melihat pengalaman Indonesia saat krisis, tidak berlebihan untuk mengembangkan sektor swasta yang berfokus pada usaha kecil dan menengah, apalagi unit usaha ini sering diabaikan hanya karena produktivitasnya, produksinya kecil dan kalah bersaing dengan unit usaha lain.

Pengembangan usaha kecil dan menengah harus mendapat perhatian yang besar dari pemerintah dan masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif dibandingkan pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan harus dibuat lebih kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan UKM (Usaha Kecil Menengah). Pemerintah harus memperkuat perannya dalam pemberdayaan UKM (Usaha Kecil Menengah) selain mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara usaha besar dan kecil serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.

2.6 Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK-EMKM)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2009 menerbitkan SAK Badan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) juga untuk entitas kecil dan menengah. SAK EMKM lebih merupakan standar akuntansi keuangan sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengakomodasi transaksi biasanya dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukuran yang benar-benar berbasis biaya historis, sehingga EMKM hanya perlu mencatat aset dan

liabilitas sebesar biaya perolehan Menerima. Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tanggal 18 Mei 2016 dan efektif untuk penyusunan laporan keuangan mulai dari 1 Januari 2018.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana diatur dalam SAK ETAB serta peraturan lainnya. SAK EMKM dengan jelas menggambarkan konsep badan usaha sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu, untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan pengganda aset pribadi pemilik dari properti. dan kinerja entitas, dan antara suatu perusahaan/badan dengan perusahaan/badan lainnya.

Dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang disederhanakan karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya hanya menggunakan biaya historis, sehingga EMKM hanya perlu mencatat aset dan liabilitas, membayar pada harga pembelian kembali. Entitas yang memenuhi persyaratan untuk menggunakan AAK EMKM belum mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini sudah sesuai dan memenuhi persyaratan pelaporan keuangan yang berlaku, baik berdasarkan SAK EMKM maupun SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang diberikan. di SAK. EMKM dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public substansial, memenuhi definisi dan kriteria mikro, kecil, dan sarana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia minimal dua tahun berturut-turut.

Metode penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci dalam SAK EMKM, penyajian laporan ini harus konsisten dan lengkap. Laporan keuangan paling sedikit memuat:

- a. Laporan posisi keuangan akhir periode (neraca),
- b. Laporan laba rugi periode berjalan (laba/rugi),
- c. Catatan atas laporan keuangan, termasuk tambahan dan rincian beberapa pos yang sesuai secara relevan.

a. Laporan posisi keuangan akhir periode (Neraca)

Informasi tentang posisi keuangan entitas mencakup informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu dan diungkapkan dalam laporan posisi keuangan. Unsur – unsur ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana entitas diharapkan memperoleh manfaat ekonomi masa depan.
2. Liabilitas adalah kewajiban kini dari entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaian peristiwa tersebut mengakibatkan penarikan sumber daya dari entitas mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas dikurangi seluruh kewajiban entitas.

Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan entitas meliputi hal-hal berikut:

1. Kas dan setara kas
2. Piutang

3. Persediaan barang dagang
4. Aset tetap
5. Utang usaha
6. Utang bank
7. Ekuitas

b. Laporan laba rugi periode berjalan (laba/rugi)

Informasi tentang kinerja keuangan entitas mencakup informasi tentang pendapatan dan beban selama periode pelaporan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur – unsur ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan aktiva, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan peningkatan ekuitas yang bukan berasal dari kontribusi investasi.
2. Beban untuk mengurangi manfaat ekonomi selama periode pelaporan berupa arus kas keluar atau penurunan aset atau peningkatan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas tidak dibagikan kepada investor.

Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi entitas meliputi hal-hal berikut:

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Beban pajak

c. Catatan atas laporan keuangan, termasuk tambahan dan rincian beberapa pos yang sesuai secara relevan.

Catatan atas laporan keuangan, meliputi:

1. Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi
3. Informasi tambahan tentang perincian pos tertentu dapat menjelaskan transaksi yang signifikan dan signifikan sehingga berguna bagi pengguna dalam memahami laporan keuangan.

2.7 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu format yang mencatat informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu, yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan atau bisnis. Laporan ini berisi catatan transaksi, baik pembelian, penjualan atau transaksi komersial lainnya. mempunyai nilai ekonomi dan moneter. Laporan operasional perusahaan ini pada umumnya hanya akan disusun dalam jangka waktu tertentu, baik itu dilakukan sebulan sekali, setiap tahun sekali, atau setiap jangka waktu tertentu tergantung kebijakan perusahaan. Biasanya, perusahaan menetapkan pada akhir tahun fiskal perusahaan.

Laporan keuangan bertujuan menurut SAK EMKM (2016) untuk memberikan wawasan mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas, yang dapat berguna bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sehingga laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan sebagai sumber ekonomi. bisnis. Bagi pengguna laporan keuangan seperti kreditur dan investor. Untuk mencapai tujuan, laporan keuangan menunjukkan tanggung jawab manajemen atas sumber daya ekonomi yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan lengkap menurut PSAK 101: Penyajian laporan keuangan meliputi 5 jenis, yaitu :

1. Laporan posisi keuangan (neraca)
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan (CaLK)

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan, juga dikenal sebagai neraca, adalah laporan yang memberikan informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu.

1. Aset adalah sumber daya ekonomi saat ini yang dikuasai oleh suatu entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu. Kriteria aset harus memenuhi tiga aspek yaitu hak, potensi menciptakan manfaat ekonomi, dan kemampuan pengendalian. Contoh aset adalah kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, dan aset lainnya. Aset dapat diklasifikasikan menjadi aset lancar dan aset jangka panjang.
2. Liabilitas adalah kewajiban entitas saat ini untuk mengalihkan sumber daya ekonomi yang dihasilkan dari peristiwa masa lalu. Tiga kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu utang adalah: entitas mempunyai kewajiban, kewajiban untuk mengalihkan sumber daya ekonomi, dan kewajiban tersebut merupakan kewajiban kini yang timbul dari peristiwa masa lalu. Contoh kewajiban adalah utang usaha.

3. Ekuitas adalah sisa kepentingan/hak atas kekayaan entitas setelah dikurangi seluruh kewajiban. Ekuitas juga bisa disebut kekayaan bersih perusahaan. Contoh ekuitas adalah modal saham.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu entitas. Informasi yang disajikan adalah pemasukan dan pengeluaran. Laba bersih menggambarkan kinerja keuangan dari aktivitas utama suatu perusahaan, seperti pendapatan operasional dan beban operasional. Sedangkan pendapatan merupakan pendapatan yang tidak termasuk dalam kategori laba rugi, seperti surplus revaluasi aset tetap.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kenaikan atau penurunan komponen ekuitas pada awal dan akhir periode.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai arus kas sebagai dasar bagi penggunaannya untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan penggunaan kas tersebut. Laporan arus kas dijelaskan dalam PSAK 2: Laporan arus kas. Laporan arus kas dibagi menjadi 3 aktivitas, yaitu Operasi, Investasi, dan Pendanaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

CaLK adalah laporan keuangan yang berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain,

laporan perubahan ekuitas dan uang. CaLK memberikan gambaran naratif atau pemisahan antara pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Struktur penyajian Penyajian CaLK adalah sebagai berikut:

1. Informasi umum tentang perusahaan, seperti catatan dan struktur organisasi
2. Prinsip-prinsip akuntansi penting yang diterapkan oleh perusahaan
3. Rincian pos-pos dalam Laporan Keuangan
4. Informasi lain yang berkaitan dengan penyajian keuangan

2.8 Laporan Penjualan

Laporan penjualan atau disebut juga dengan laporan detail hasil penjualan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses suatu usaha atau kegiatan usaha baik itu usaha kecil maupun usaha besar. Namun, tidak jarang sebuah usaha kecil atau perusahaan sering melewatkan hal-hal penting seperti membuat laporan penjualan bulanan. Alasan yang dikemukakan oleh sebagian besar pengusaha ini adalah proses pembuatan laporan penjualan yang harus dilakukan setiap bulannya cukup rumit, dan proses pembuatan laporan penjualan juga memerlukan waktu yang cukup lama. Sebenarnya proses pelaporan penjualan tidaklah sulit jika pengusaha sendiri memahami cara melaporkan penjualan.

Selain itu, laporan penjualan ini sangat penting dalam prosesnya dan harus dilaksanakan oleh perusahaan atau bisnis karena laporan penjualan merupakan informasi yang berisi ringkasan transaksi penjualan yang telah dilakukan pengusaha. Dengan menghasilkan laporan penjualan yang baik dan detail, hal ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan berapa harga produk bisnis kedepannya dan bagaimana pendekatan yang tepat agar produk atau barang yang dijual tetap laku.

Beberapa aktivitas penjualan yang harus dipahami oleh suatu perusahaan antara lain analisis penjualan, penentuan harga, pemasaran produk, pemesanan, penawaran harga, pengiriman barang, pencatatan pelanggan, pengumpulan pembayaran, dan pembuatan laporan data penjualan. Setelah melakukan proses pembuatan laporan data penjualan, maka laporan tersebut akan dianalisis.

Ketika informasi dalam laporan data penjualan yang disampaikan dan diproses lebih cepat, manajemen akan dapat menganalisis data tersebut lebih cepat untuk mengambil keputusan. Hal ini tentunya akan berdampak baik terhadap tingkat produksi barang perusahaan. Tak hanya itu, para pekerja juga akan menyikapi lebih positif berbagai perubahan yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, pelaporan data penjualan ini harus dilakukan secara detail, jika tidak maka informasi yang diterima tidak lengkap dan keakuratan data penjualan yang diberikan tidak dapat dijamin.

Berikut beberapa manfaat penggunaan pelaporan data penjualan pada perusahaan Anda, yaitu:

1. Tinjauan operasional perusahaan

Laporan data penjualan dapat menjadi cara untuk memahami bagaimana kinerja bisnis perusahaan Anda. Apabila laporan tersebut memberikan data yang baik maka dapat dipastikan bahwa kelangsungan usaha perusahaan masih dalam keadaan baik, namun apabila data yang diberikan bertolak belakang atau mengalami penurunan maka perusahaan harus mengambil tindakan untuk meningkatkan penjualan usaha perusahaan. Laporan data penjualan harian tidak bisa digunakan secara langsung untuk memahami status bisnis secara keseluruhan, namun laporan penjualan harian ini akan membantu perusahaan memantau naik turunnya penjualan dengan lebih akurat.

2. Evaluasi materi

Laporan data penjualan akan memberikan data analitis yang nyata untuk memahami apakah kinerja perusahaan baik atau tidak. Perusahaan harus bereaksi terhadap perubahan sekecil apa pun dan mengendalikan operasinya untuk menghindari penurunan lebih lanjut. Untuk mengatasi masalah tersebut, Anda bisa menggunakan laporan data penjualan harian, seperti data penjualan harian berdasarkan penurunan dalam tiga hari terakhir. Jika hal ini terjadi, perusahaan dapat menggunakan aplikasi CRM penjualan sebagai strategi menjalankan promosi untuk menarik lebih banyak pelanggan. Penggunaan laporan penjualan harian akan membantu perusahaan dalam merumuskan strategi karena data akan diperbarui setiap hari. Oleh karena itu, kebiasaan pelanggan dapat dibaca dan dianalisis untuk meningkatkan proses pemasaran produk suatu perusahaan.

3. Sebagai bentuk akuntabilitas

Laporan penjualan juga dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada beberapa pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Oleh karena itu, laporan data penjualan ini harus sangat akurat dan proses pengolahannya tidak boleh berantakan. Dengan membuat laporan data penjualan harian maka data transaksi penjualan produk perusahaan dapat diakumulasikan menjadi laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat di akhir tahun. Adanya bukti-bukti transaksi penjualan seperti kuitansi, nota, faktur dan berbagai bentuk transaksi lainnya dapat dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan membuktikan bahwa laporan yang dilakukan mempunyai data yang valid karena besar kecilnya atau skala penjualan yang berlangsung akan mempunyai pengaruh dampak terhadap bukti transaksi yang ada.

4. Dapat meningkatkan produktivitas perusahaan

Dari data penjualan harian tersebut, perusahaan dapat mengetahui volume transaksi yang terjadi setiap harinya, dan berdasarkan data tersebut perusahaan dapat

menetapkan target penjualan untuk hari berikutnya. Dengan tercapainya tujuan tersebut, maka produktivitas karyawan perusahaan pasti akan meningkat sehingga bisnis perusahaan dapat terus berkembang lebih baik di masa depan.

5. Sebagai acuan dalam mengambil keputusan

Membuat laporan data penjualan menyediakan alat pengambilan keputusan bagi para pemimpin bisnis. Jika suatu perusahaan meningkatkan keuntungannya secara signifikan karena peningkatan penjualan produknya, maka data penjualan ini dapat dijadikan acuan untuk berbagai aktivitas penjualan dan perkembangan perusahaan. Dengan strategi penargetan yang tepat untuk meningkatkan penjualan produk, Anda juga bisa mendapatkan laporan data penjualan ini.

6. Untuk menggambarkan kredibilitas perusahaan

Pelaporan data jumlah transaksi harian yang akurat menjadi bukti bahwa perusahaan berfungsi dengan baik.

7. Sebagai bahan evaluasi perusahaan

Seperti yang Anda ketahui, evaluasi bisnis ini penting untuk meningkatkan kemajuan perusahaan. Salah satu alat yang bisa Anda gunakan untuk evaluasi adalah laporan data penjualan yang telah dilakukan selama ini. Laporan-laporan ini biasanya mewakili aktivitas penjualan yang dilakukan secara bulanan atau tahunan, sehingga meskipun penjualan perusahaan Anda tidak meningkat, Anda dapat segera menerapkan strategi untuk mengatasi masalah ini.

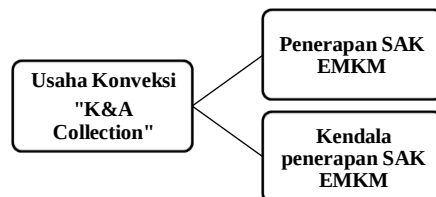
8. Sebagai langkah awal menuju inovasi

Dengan data penjualan, perusahaan dapat menemukan cara untuk membuat kemajuan baru dan meningkatkan inovasi dalam operasi bisnis mereka. Ketika penjualan suatu perusahaan mengalami penurunan maka data penjualan yang dibuat oleh perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui penyebab dan memberikan hasil. Pelajari langkah-langkah apa yang harus diambil agar bisnis Anda dapat berjalan kembali. Salah satu strateginya adalah dengan menciptakan terobosan atau inovasi baru yang dapat menarik lebih banyak pelanggan untuk membeli produk perusahaan.

2.9 Kerangka Pemikiran

Para pelaku UKM perlu menerapkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam membuat laporan keuangan. Jika terjadi adanya kendala dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), maka pelaku UKM memerlukan merinci laporan keuangan yang terjadi adanya perselisihan.

Begitu juga dalam usaha konveksi, usaha ini perlu menerapkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Mikro Kecil dan Menengah dalam membuat laporan keuangan secara terbuka. Jika terjadi adanya kendala dalam usaha ini, maka usaha ini perlu mengoreksi laporan yang terjadi.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

K&A Collection menerapkan laporan pencatatannya secara sederhana, namun belum berbasis SAK EMKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan yang diterapkan oleh UKM K&A Collection ini masih jauh dari Standar Akuntansi Keuangan seperti yang dilakukan Usaha Kecil Menengah (UKM) ini, sehingga informasi yang diperoleh UKM ini belum sepenuhnya untuk mendukung dalam mengambil keputusan yang tepat bagi UKM yang lain.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini :

1. Pemilik melakukan penyusunan laporan secara manual lalu menginput pemasukan dan pengeluaran suatu transaksi melalui digital berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Sehingga pemilik dapat mengetahui laporan yang lebih jelas. Agar laporan ini dijadikan sebagai materi dalam pengambilan keputusan untuk kedepannya.
2. Pemilik lebih meneliti untuk mencatat transaksi dari jual beli suatu produk secara langsung maupun lewat *Cash On Delivery* (COD). Agar tidak terjadi *misscommunication* dengan pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

- Hati, Ravika Permata, Yeti Sulistyowati, dan Rimayang A. L. Ramli (2022). Penerapan Standar Akuntansi EMKM Pada Laporan Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) (Studi Kasus Pada Usaha Depot Air Minum Indah Water).” *Measurement Jurnal Akuntansi*. doi: 10.33373/mja.v16i1.4182.
- IAI. 2021. SAK EMKM, Literasi Akuntansi Untuk UMKM Di Indonesia. 06 Mei.
- Mujahidah, Niswatun. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah Bengkel Bubut Dan Las CV. Ilham Lestari Medan. *Etika Bisnis Perdagangan Menurut Al-Quran*.
- Nur, Rezta Alfira Firmandhani. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Studi Kasus Pada Konveksi Goods Project Bandung. *Portal Jurnal Ilmiah Universitas Tanjungpura*.
- Sentosa, Getar Dana. (2019). Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dengan Menggunakan Aplikasi Akuntansi UKM Pada Body Gym Fitness Center Sawojajar Kota Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Shonhadji, Nanang, Laely Aghe Africa, dan Djuwito. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah. in *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.